

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM  
GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV  
SD NEGERI 1 TAMBAH DADI  
LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DWI ARIYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 TAMBAH DADI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**DWI ARIYANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur semester genap tahun pelajaran 2015/2016, pada materi perkembangan teknologi produksi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu model *posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji-t dalam program SPSS 17.0. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi adalah 0,021.  $0,021 < 0,05$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

**Kata kunci:** model pembelajaran kooperatif, TGT, hasil belajar.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM  
GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV  
SD NEGERI 1 TAMBAH DADI  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**DWI ARIYANI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2016**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT*  
(TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1  
TAMBAH DADI LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: **Dwi Ariyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053037

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Hi. Darsono, M.Pd.**

NIP 19541016 198003 1 003

  
**Drs. Mugiadi, M.Pd.**

NIP 19520511 197207 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP 19600328 198603 2 002



## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hi. Darsono, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Mugiadi, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**

### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Mei 2016**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Dwi Ariyani  
NPM : 1213053037  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi penelitian : SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur” adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 27 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Dwi Ariyani  
NPM 1213053037

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Dwi Ariyani. Peneliti dilahirkan di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Oktober 1994. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Yateni dan Ibu Mesinah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peneliti sebagai berikut.

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tambah Dadi, lulus pada tahun 2000.
2. SD Negeri 1 Tambah Dadi, lulus pada tahun 2006.
3. SMP Negeri 1 Purbolinggo, lulus pada tahun 2009.
4. SMA Negeri 1 Purbolinggo, lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur tes tertulis Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

## ***MOTO***

*“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat”  
(QS. Al-Mujadalah: 11)*

*“Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, bersiaplah menanggung perihnya kebodohan”  
(Imam Syafi’i)*

*“Keajaiban adalah kata lain dari kerja keras”  
(Dwi Ariyani)*



## **PERSEMBAHAN**

*Yang Utama Dari Segalanya...  
Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT atas karunia serta  
kemudahhahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang  
sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan  
salam selalu terlimpahkan untuk  
Rasulullah Muhammad SAW*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat  
aku sayangi..*

*Ayah dan Ibu Tercinta  
**Bapak Yateni dan Ibu Mesinah**  
Terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil  
ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa, kasih  
sayang, dukungan, motivasi, dan  
segala nasihatnya untukku.  
Semua itu tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar  
kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.  
Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu  
bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa  
berbuat yang lebih.  
Terima kasih Ayah... Terima Kasih Ibu...*

***Kakakku Olis Wuryani**  
Terimakasih telah memberikan semangat, doa dan segala  
nasihatnya untukku.*

***Fadhillah Nur Huda S.Pd.**  
Terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan  
kesabarannya dalam membantu dan mengajarku untuk  
menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga engkau pilihan yang terbaik untukku dan masa depanku..*

***Almamater tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentu dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi untuk memajukan Universitas Lampung untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang menyetujui penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama masa kuliah dan memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Hi. Darsono, M. Pd., Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan masukan, kritik, dan saran dengan sabar dan ikhlas di sela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan masukan, kritik, dan saran dengan sabar dan ikhlas di sela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembahas /Penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran guna perbaikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Agus Mujiatmoko, S. Pd., Kepala SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak Wagiran, A.Ma.Pd., guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur yang telah membantu dan



memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

12. Bapak Suryanto, S. Pd.SD., guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS kelas IV B SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur yang telah bersedia membantu proses penelitian.

13. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

14. Siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.

15. Sahabat-sahabatku Novitasari, A. Md., Fransiska Alpera, Annisa Ulfa, Dina Nurhidayati, Fajar Rahayu Ningwiasih yang telah memberikan senyum, motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2012 khususnya kelas A yang telah bersama-sama berusaha dari awal hingga akhir, semoga kita dapat menggapai mimpi dan cita-cita kita.

17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu peneliti guna kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi peneliti berrharap skripsi ini dapat bemanfaat bagi kita semua.

Metro, 24 Mei 2016  
Peneliti,

Dwi Ariyani  
NPM 1213053037

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Pembelajaran Kooperatif .....	8
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	8
2. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif.....	9
3. <i>Team Games Tournament</i> (TGT).....	10
a. Pengertian TGT .....	10
b. Langkah-langkah TGT .....	11
c. Kelebihan dan Kekurangan TGT .....	12
B. Belajar .....	14
1. Pengertian Belajar .....	14
2. Teori Belajar .....	15
3. Hasil Belajar.....	16
C. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
1. Pengertian IPS .....	17
2. Karakteristik IPS .....	18
3. Tujuan Pembelajaran IPS .....	19
4. Pembelajaran IPS di SD .....	20
D. Penelitian yang Relevan.....	21
E. Kerangka Pikir .....	24
F. Hipotesis .....	26

	Halaman
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Alat Pengumpul Data .....	32
1. Validitas Alat Ukur .....	32
2. Reliabilitas Alat Ukur .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
1. Uji Keseimbangan.....	35
2. Uji Prasyarat Analisis.....	37
a. Uji Normalitas .....	37
b. Uji Homogenitas.....	38
3. Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah .....	41
1. Visi dan Misi SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur... ..	41
2. Tenaga Pengajar SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur.....	42
B. Persiapan Penelitian.....	43
C. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	43
1. Validitas .....	43
2. Reliabilitas .....	45
D. Pelaksanaan Penelitian.....	45
E. Hasil Penelitian .....	46
1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Sebelum <i>Treatment</i> ....	46
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Sebelum <i>Treatment</i> ....	48
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Setelah Diberikan- <i>Treatment</i> .....	49
4. Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Setelah Diberikan- <i>Treatment</i> .....	50
5. Perbedaan Data Hasil Belajar Siswa kelas IV A dan IV B Setelah Diberikan <i>Treatment</i> .....	51
F. Analisis Data.....	53
1. Uji Prasyarat Analisis.....	53
a. Uji Normalitas .....	53
b. Uji Homogenitas.....	55
2. Uji Keseimbangan.....	56
3. Uji Hipotesis .....	57
G. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
	Halaman
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	63



B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Data ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS .....	4
2. 1 Perbedaan penelitian Nur Laelatul Muna dan penelitian Dwi Ariyani .....	22
2. 2 Perbedaan penelitian Aminuyati dan penelitian Dwi Ariyani ..	23
2. 3 Perbedaan penelitian Irfan Hidayat dan penelitian Dwi Ariyani .....	24
3. 1 Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur	30
3. 2 Kisi-kisi soal tes .....	32
3. 3 Kriteria validitas butir soal .....	33
3. 4 Makna koefisien korelasi .....	35
4. 1 Data Pendidik dan Staf SD Negeri 1 Tambah Dadi .....	42
4. 2 <i>Item-total statistic</i> .....	43
4. 3 Kriteria validitas butir soal .....	45
4. 4 <i>Reliability statistic</i> .....	45
4. 5 Kriteria reliabilitas soal .....	46
4. 6 Waktu penelitian dan pokok bahasan .....	46
4. 7 Data UAS kelas IV A semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 .....	47
4. 8 Data UAS kelas IV B semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 ....	48
4. 9 Data hasil belajar siswa kelas IV A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT .....	49
4.10 Data hasil belajar siswa kelas IV B dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang biasa dipakai di kelas .....	51
4.11 Nilai <i>posttest</i> siswa kelas IV A dan IV B .....	52
4.12 <i>Tests of Normality</i> UAS .....	54
4.13 <i>Tests of Normality posttest</i> .....	54
4.14 Hasil uji homogenitas UAS siswa kelas IV A dan IV B .....	55
4.15 Hasil uji homogenitas <i>posttest</i> siswa kelas IV A dan IV B .....	56
4.16 Hasil perhitungan uji keseimbangan .....	57
4.17 <i>Independent sample test</i> .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka konsep variabel .....	25
3.1 Skema <i>posttest-only control design</i> .....	28
4.1 Data UAS kelas IV A .....	48
4.2 Data UAS kelas IV B .....	49
4.3 Data <i>posttest</i> kelas IV A.....	50
4.4 Data <i>posttest</i> kelas IV B .....	51
4.5 Perbedaan nilai <i>posttest</i> berdasarkan KKM .....	52
4.6 Nilai rata-rata <i>posttest</i> kelas IV A dan IV B .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat.....	68
2. Perangkat Pembelajaran.....	73
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal.....	92
4. Hasil Belajar .....	105
5. Dokumentasi .....	125

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dan komponen yang ada di dalamnya seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran, dan sarana serta prasarana yang tersedia merupakan hal-hal yang dapat menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan ditandai dengan berhasilnya proses pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas ditinjau

dari segi proses apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Penerapan pembelajaran melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama dan melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2013: 144). Tujuan pembelajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Guru yang inovatif selalu menciptakan ide-ide baru dalam pembelajarannya agar setiap pembelajaran mengajak siswa secara aktif, sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan selanjutnya mencari alternatif pemecahannya. Selain itu guru yang inovatif selalu mengupayakan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya. Strategi pembelajaran

yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, strategi yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Strategi mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe yang mudah diterapkan. Melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement* (Komalasari, 2013: 67). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa dapat berperan aktif dan dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS yang dilakukan pada tanggal 27-28 November 2015 pada saat proses pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambah

Dadi Lampung Timur kelas IV A diperoleh data, antara lain: siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru kurang mengembangkan berbagai model pembelajaran. Kebanyakan guru menempuh cara yang mudah saja dengan menggunakan metode ceramah yang berlebihan dan mengandalkan penghafalan fakta-fakta. Penggunaan model pembelajaran seperti itu tidak dapat mengakomodasi perbedaan individual siswa di kelas sehingga sulit tercapai tujuan pembelajaran.

Rendahnya kinerja guru dan aktivitas siswa berdampak pada rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Berikut merupakan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur pada mata pelajaran IPS.

**Tabel 1.1 Data ketuntasan hasil UAS siswa mata pelajaran IPS**

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase ketuntasan	Persentase ketidak-tuntasan
IV A	60	20	9	11	45%	55%
IV B	60	20	10	10	50%	50%

Sumber: Dokumentasi Ulangan Akhir Semester (UAS)

Tabel 1.1 dijelaskan bahwa dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Kelas IV A memiliki jumlah siswa 20 dengan persentase siswa yang tuntas 45% dan siswa yang belum tuntas adalah 55%. Kelas IV B memiliki jumlah siswa 20 dengan persentase siswa yang tuntas 50% dan siswa yang belum



tuntas adalah 50%. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengandalkan penghafalan fakta-fakta.
4. Guru kurang mengembangkan berbagai model pembelajaran.
5. Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa hanya tercapai 45% dari 20 siswa di kelas IV A.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam

pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1  
Tambah Dadi Lampung Timur?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### **1. Siswa**

Memberikan pengalaman kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

##### **2. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dan untuk meningkatkan kinerja guru serta mempermudah penyampaian materi IPS.

##### **3. Sekolah**

Menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur.

#### 4. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang penelitian eksperimen dan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

#### G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Jenis penelitian : Eksperimen semu
2. Populasi penelitian : Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi
3. Variabel penelitian :
  - a. Variabel Bebas : Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT)
  - b. Variabel Terikat : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi
4. Tempat penelitian : SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur
5. Waktu penelitian : Semester genap tahun pelajaran 2015/2016
6. Pokok bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Pembelajaran Kooperatif**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif atau biasa disebut pembelajaran secara berkelompok merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dengan berdiskusi.

Slavin dalam Komalasari (2013: 62) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, di mana siswa diminta untuk bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan masalah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen yang anggotanya 2-5 orang. Keberhasilan pemecahan masalah bergantung pada kerja sama anggota kelompok.

Hamdayama (2014: 64) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang

yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Menurut Taniredja (2014: 55) pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengondisikan para siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

## **2. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif menurut Komalasari (2013: 62) memiliki beberapa jenis atau tipe, meliputi:

- 1) *Numbered Heads Together* (NHT)
- 2) Skrip Kooperatif
- 3) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- 4) *Think Pair and Share* (TPS)
- 5) *Jigsaw*
- 6) *Snowball Throwing*,
- 7) *Team Games Tournament* (TGT)
- 8) *Two Stay Two Stray*

Menurut Slavin (2005: 143-248) ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- 2) Model *Team Games Tournament* (TGT)
- 3) Model *Team Assisted Individualization* (TAI)



- 4) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 5) Model *Group Investigation*
- 6) Model *Co-op Co-op*
- 7) Model *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

### **3. *Team Games Tournament* (TGT)**

#### **a. *Pengertian TGT***

Model TGT menurut Komalasari (2013: 67) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*.

Secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Slavin, 2005: 163).

Menurut Saco dalam Rusman (2011: 224), dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim kelompok masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Trianto (2011: 83) menyatakan

bahwa TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP) hingga perguruan tinggi.

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan ras yang berbeda. Model pembelajaran tipe TGT ini dinilai cocok untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di SD.

#### **b. Langkah-langkah TGT**

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih relaks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, pesaing sehat, dan keterlibatan belajar. Menurut Taniredja (2014: 70) langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut.

- a. Pengaturan klasikal, belajar kelompok, turnamen akademik dan penghargaan tim.
- b. Pembelajaran diawali dengan memberikan pelajaran, selanjutnya diumumkan kepada semua siswa bahwa akan dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan siswa diminta memindahkan bangku untuk membentuk meja tim. Siswa akan bekerja sama dengan kelompok belajar, mengikuti turnamen akademik untuk memperoleh poin bagi nilai tim serta diberitahukan tim yang mendapat nilai tinggi akan mendapat penghargaan.
- c. Kegiatan dalam turnamen adalah persaingan pada meja turnamen dari 3-4 siswa dari tim yang berbeda dengan kemampuan setara. Pada permulaan turnamen diumumkan

penetapan meja bagi siswa. Siswa diminta mengatur meja turnamen yang ditetapkan. Nomor meja turnamen bisa diacak. Setelah kelengkapan dibagikan dapat dimulai kegiatan turnamen.

- d. Pada akhir putaran pemenang mendapat satu kartu bernomor, penantang yang kalah mengembalikan perolehan kartunya bila sudah ada namun jika pembaca kalah tidak diberi hukuman.

Slavin (2005: 171) menggambarkan langkah-langkah kegiatan

TGT sebagai berikut.

1. Menyampaikan pelajaran.
2. Para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim untuk menguasai materi.
3. Para siswa memainkan *game* akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen.
4. Skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim-tim tersebut akan direkognisi apabila tim berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah kegiatan TGT yang digambarkan oleh Slavin, karena langkah-langkahnya dijelaskan secara rinci sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slavin, maka model kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Siswa bekerja dalam kelompok.
- b. *Games tournament*.
- c. Penghargaan kelompok.

### c. Kelebihan dan Kekurangan TGT

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan TGT menurut Taniredja (2014: 72-73).

Kelebihan:

- a. Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.
- b. Rasa percaya diri siswa menjadi tinggi.
- c. Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi kecil.
- d. Motivasi belajar siswa bertambah.
- e. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.
- f. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.
- g. Kerja sama antarsiswa akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Kekurangan:

- a. Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
- b. Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.
- c. Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas.

Menurut Slavin (2005: 167) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran TGT sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman-teman yang secara signifikan lebih banyak daripada siswa yang ada pada kelas tradisional.
- b. Meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang diperoleh bergantung dari kinerja bukan keberuntungan.
- c. TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik.
- d. Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama.

Kekurangan:

- a. Memerlukan waktu yang banyak
- b. Sulitnya mengelompokkan kemampuan heterogen siswa dari segi akademis.
- c. Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kelebihannya dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran

dan kekurangan tentunya akan diminimalisir agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

## **B. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial yang humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Menurut Banks dalam Susanto (2013: 141) pendidikan IPS atau yang disebut *social studies*, merupakan bagian kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, bahkan di dunia.

Selanjutnya, Supriatna (2007: 4) mengemukakan bahwa pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Sapriya dkk. (2007: 3) menjelaskan IPS berusaha mengintegrasikan bahan/materi dari cabang-cabang ilmu dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat keliling.

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa IPS merupakan bidang ilmu yang mengkaji ilmu tentang aktivitas manusia dan mengintegrasikan materi dari cabang-cabang ilmu dengan menampilkan masalah sehari-hari di sekitar masyarakat. IPS dapat mengajarkan kepada siswa tentang pemecahan masalah sosial di sekelilingnya.



## 2. Karakteristik IPS

Setiap bidang ilmu memiliki karakteristik tersendiri yang mencirikan bidang ilmu tersebut. Begitu juga dengan IPS yang memiliki karakteristik.

Somantri dalam Supriatna dkk., (2007: 5) menjelaskan bahwa karakteristik IPS disebut sebagai suatu *synthetic disciplines* karena pendidikan IPS bukan hanya harus mampu mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat pun disebut dengan *ipoteksosbudhankam* akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan IPS.

Supriatna dkk. (2007: 6) mengemukakan bahwa karakteristik dari pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Hal tersebut dapat dibangun melalui perasaan yang terbentuk dalam diri seseorang yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik pendapat etnik, agama, kelompok, budaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk dapat melatih siswa dalam membangun sikap yang demikian.

## 3. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan, begitu pun dengan pembelajaran IPS. Hakikat IPS menurut pendapat Susanto (2013: 138) adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan

memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Chapin dalam Sapriya (2007: 10) mengidentifikasi tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Yani (2012: 22) mengemukakan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan akhir pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi sosial yang ada dalam

dirinya guna meningkatkan kemampuan bersosialisasi sebagai warga negara di masyarakat.

#### 4. Pembelajaran IPS di SD

Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD yang bersifat terpadu. Keterpaduan tersebut merupakan hasil dari penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar dan menengah. Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Rudy Gunawan dalam Hidayat (2015: 12) menyebutkan ruang lingkup IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku.
- 5) IPS SD sebagai pendidikan ekonomi dan kesejahteraan global (*global education*), yakni mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia, menanamkan kesadaran kebergantungan antarbangsa, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antarbangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan kerusakan lingkungan.

## C. Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan belajar seorang siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Semua itu baik bagi dirinya, maupun orang sekitarnya. Gagne dalam Komalasari (2013: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Sementara menurut Chaniago dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2002: 16) belajar adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau suatu keterampilan, berlatih dan sebagainya. Adapun pengertian belajar menurut Winkel dalam Susanto (2013: 4) yaitu suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga dapat terjadi perubahan dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Semua itu baik bagi dirinya dan juga untuk orang sekitarnya.

## **2. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan sebuah landasan yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran. Berdasarkan suatu teori diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme dan teori belajar konstruktivisme (Solihin, [universal.blogspot.co.id](http://universal.blogspot.co.id)).

Pandangan pembelajaran terpadu menurut Susanto (2013: 96-98) terdapat beberapa teori belajar yang mendukungnya, yaitu teori perkembangan Jean Piaget, teori konstruktivisme, teori Vigotsky, teori Bandura dan teori Brunner. Peneliti menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Susanto (2013: 96) konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci dari belajar bermakna.

## **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada individu baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pengertian tersebut dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari



materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

Kunandar (2011: 277) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Melalui hasil belajar dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Sudjana (2009: 3) mengidentifikasi hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Sudjana (2009: 22) klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:
  - a) pengetahuan atau ingatan,
  - b) pemahaman,
  - c) aplikasi,
  - d) analisis,
  - e) sintesis, dan
  - f) evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni:
  - a) penerimaan,
  - b) jawaban atau reaksi,
  - c) penilaian,
  - d) organisasi, dan
  - e) internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni:
  - a) gerakan refleks,
  - b) keterampilan gerakan dasar,
  - c) kemampuan perseptual,
  - d) keharmonisan atau ketepatan,
  - e) gerakan keterampilan kompleks, dan
  - f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil hasil belajar dari aspek kognitif.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

##### **1. Hasil Penelitian Nur Laelatul Muna**

Berdasarkan hasil penelitian Nur Laelatul Muna yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung” diperoleh hasil *Sig (2 tailed)* pada *equal variance* adalah 0,016 yang berarti  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,417 > t_{tabel} 2,002$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

Persamaan penelitian Nur Laelatul Muna dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diterapkan dan *setting* penelitian. Adapun perbedaan penelitian Nur Lelatul Muna dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Perbedaan penelitian Nur Laelatul Muna dan penelitian Dwi Ariyani**

Perbedaan	Penelitian Nur Lelatul Muna	Penelitian Dwi Ariyani
Mata pelajaran	Matematika	IPS
Populasi	Kelas VII SMPN 1 Sumber Gempol	Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi
Tempat	Sumbergempol, Tulungagung	Tambah Dadi, Lampung Timur
Waktu	Tahun pelajaran 2014/2015	Tahun pelajaran 2015/2016

## 2. Hasil Penelitian Aminuyati

Berdasarkan hasil penelitian Aminuyati yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar” menunjukkan data statistik inferensial diperoleh *posttest* kelas kontrol 59,51 dan kelas eksperimen 65,16. Melalui uji normalitas rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian dilakukan dengan uji t dua sampel (*Independent Samples Test*) pada baris *Equal variances not assumed* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,806$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,670$ . Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak mendapatkan perlakuan.

Persamaan penelitian Aminuyati dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Perbedaan penelitian Aminuyati dan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2 Perbedaan penelitian Aminuyati dan penelitian Dwi Ariyani**

Perbedaan	Penelitian Aminuyati	Penelitian Dwi Ariyani
Variabel terikat	Berpikir kritis	Hasil belajar
Mata pelajaran	Matematika	IPS
Populasi	Kelas X SMA Negeri 1 Tanjungpura	Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi
Tempat	Tanjungpura, Pontianak	Tambah Dadi, Lampung Timur
Waktu	Tahun pelajaran 2014/2015	Tahun pelajaran 2015/2016

### 3. Hasil Penelitian Irfan Hidayat

Berdasarkan hasil penelitian Irfan Hidayat yang berjudul “Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Team Games Tournament* (TGT) dan *Jigsaw* dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Huda Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2014/2015” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, (2) kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, (3) ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Persamaan penelitian Irfan Hidayat dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan mata pelajaran yang digunakan adalah IPS. Perbedaan penelitiannya Irfan Hidayat dan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut.

**Tabel 2.3 Perbedaan penelitian Irfan Hidayat dan penelitian Dwi Ariyani**

Perbedaan	Penelitian Irfan Hidayat	Penelitian Dwi Ariyani
Variabel terikat	Berpikir kritis	Hasil belajar
Populasi	Kelas VII MTs Miftahul Huda Terbanggi Besar	Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi
Tempat	Terbanggi Besar, Lampung Tengah	Tambah Dadi, Lampung Timur
Waktu	Tahun pelajaran 2014/2015	Tahun pelajaran 2015/2016

#### **E. Kerangka Pikir**

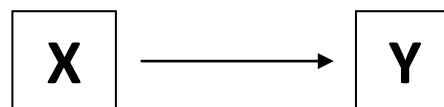
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir,

membentuk hubungan persahabatan, menimba informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sifat terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa menghargai pendapat orang lain.

Tipe dari model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe *Team Games Tournament* (TGT). Tipe TGT merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih relaks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, pesaing sehat, dan keterlibatan belajar. Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka konsep variabel**

Keterangan:

X = model pembelajaran kooperatif tipe TGT  
 Y = hasil belajar siswa  
 → = pengaruh

Gambar 2.1 mengenai kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (X) yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran karena siswa dapat belajar lebih relaks dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar (  $\rightarrow$  ). Gaya belajar yang seperti itu akan memberikan pengaruh yang positif dan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa (Y).

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu pembahasan secara teoritis yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian pustaka yang berkaitan dengan variabel dan kerangka pikir yang diungkapkan maka hipotesis penelitian adalah: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

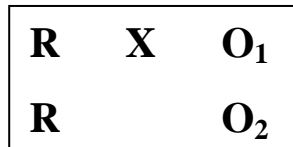
##### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah suatu cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok yang akan diteliti. Kelompok pertama yang diberi perlakuan (*treatment*) atau kelompok yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT disebut dengan kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang kedua adalah kelompok pengendali (*control*) atau kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan selanjutnya disebut kelas kontrol.

Penelitian ini akan memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran (*post-test*) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil test dengan mengerjakan instrumen tes yaitu berupa soal *multiple choice* yang telah divalidasi. Apabila hasil evaluasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda, maka hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian *treatment* terhadap hasil belajar siswa.



Menurut Sugiyono (2010: 112), hal ini dapat digambarkan dalam desain sebagai berikut.



**Gambar 3.1 *Posttest-only control design***

Keterangan:

R = kelas yang dipilih secara *random*

X = perlakuan

O<sub>1</sub> = pengaruh

O<sub>2</sub> = pengaruh

Gambar tersebut merupakan *posttest-only control design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan (X) dan kelompok yang kedua disebut kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Pengaruh adanya perlakuan adalah kelas eksperimen berbanding kelas kontrol (O<sub>1</sub> : O<sub>2</sub>). Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, selanjutnya data yang telah dianalisis tersebut dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 1 Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan lama penelitian lima bulan, terhitung dari bulan November 2015 sampai dengan Maret 2016. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil skripsi.

## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur penting di dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti dapat menyusun atau membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Peneliti merumuskan definisi variabel adalah sebagai berikut.

### 1. TGT (*Team Games Tournament*)

TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*. Seperti yang telah dijelaskan oleh Slavin (2005: 163) sebagai berikut.

Secara umum TGT sama saja dengan STAD (*Student Teams Achievement Division*) kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

### 2. Hasil Belajar

Kunandar (2011: 277) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Melalui hasil

belajar dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil hasil belajar dari aspek kognitif. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan instrumen tes berupa soal *multiple choice*. Soal terdiri atas 15 nomor yang telah divalidasi.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yaitu dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur**

No.	Kelas	Jumlah per kelas
1.	IV A	20
2.	IV B	20
Jumlah siswa		40

Sumber: Dokumentasi data siswa tahun pelajaran 2015/2016

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 112) yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Dalam penelitian ini kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Menurut Sanjaya (2013: 251) pengertian tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut dan lain sebagainya.

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar IPS siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa soal *multiple choice* yang berjumlah 15 soal. Dengan kisi-kisi soal sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi soal tes**

<b>Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No. Soal</b>
Perkembangan Teknologi Produksi	1. Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan masa kini	2, 7, 10, 13,14
	2. Membedakan jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini	1, 8, 9, 11, 12
	3. Mengelompokkan bahan dan hasil dari pengolahan teknologi produksi	3, 4, 5, 6, 15

### **E. Alat Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar perlu adanya suatu kemantapan dari alat ukur yang digunakan. Sebelum digunakan dalam sampel penelitian perlu diujicobakan terlebih dahulu pada siswa di luar sampel penelitian. Untuk melihat validitas dan reliabilitas alat ukur yang terdiri dari 15 soal *multiple choice* .

#### **1. Validitas Alat Ukur**

Menurut Sugiyono (2010: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item tes, yang sesuai dengan kurikulum dan dikonsultasikan dengan pembimbing. Validitas isi berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam

penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan oleh validator yaitu guru mata pelajaran IPS.

Layak tidaknya instrumen tersebut untuk pengumpulan data diketahui berdasarkan validasi. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh validator, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Menurut Sugiyono (2009: 228) untuk menghitung validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*
- $n$  = jumlah responden uji coba
- $x$  = skor tiap item
- $y$  = skor seluruh item responden uji coba

Nilai  $r_{xy}$  akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$ . Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen valid. Pada *output* SPSS 17.0, jika *Corrected Item-Total Correlation*  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas berikut.

**Tabel 3.3 Kriteria validitas butir soal**

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Modifikasi dari Arikunto (2006: 276)

Tabel 3.3 sebagai pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi validitas. Interval koefisien yang diharapkan adalah 0,400-1,000 yang memenuhi kriteria sedang, cukup dan tinggi. Jika soal yang akan diujicobakan memenuhi kriteria yang diharapkan, maka soal tersebut diberikan kepada sampel penelitian.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik. Untuk reliabilitas tes, pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan bantuan SPSS 17.0, menurut Sugiyono (2009: 365) :

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} r_i &= \text{reliabilitas instrumen} \\ k &= \text{banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal} \\ \sum s_i^2 &= \text{jumlah varians butir} \\ s_t^2 &= \text{variens total} \end{aligned}$$

Dan rumus untuk varians total dan varians item sebagai berikut.

$$\begin{aligned} s_t^2 &= \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2} \\ s_i^2 &= \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2} \end{aligned}$$

Keterangan :

$JK_i$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = Jumlah kuadrat subjek

Nilai koefisien alfa ( $r$ ) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{tabel} = r_{(a,an-2)}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen reliabel. Pada *output* SPSS 17.0, jika *Cronbach's Alpha*  $> r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel. Menurut Sugiyono (2010: 257) hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Makna koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

Tingkat keajegan tes yang diharapkan adalah 0,40-1,000 yang memenuhi kriteria sedang, kuat, dan sangat kuat. Jika soal yang akan diujicobakan memenuhi kriteria yang diharapkan, maka soal tersebut diberikan kepada sampel penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini terdapat dua kali analisis. Analisis yang pertama adalah menguji hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Analisis yang kedua adalah menguji perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

### **1. Uji Keseimbangan**

Uji keseimbangan untuk mengetahui apakah kedua kelompok (kelas *treatment* dan kelas kontrol) dalam keadaan seimbang atau



tidak. Data yang akan digunakan untuk uji keseimbangan ini adalah data hasil ulangan sebelumnya dari kelas IV. Sebelum dilakukannya uji keseimbangan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Statistik yang digunakan untuk menguji keseimbangan adalah menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. Uji-t menurut Sugiyono (2010: 229) yaitu :

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (kedua kelompok tidak mempunyai kemampuan yang sama).

b. Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

c. Statistik Uji

$$t_{hit} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\left( \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2011: 273)

$$\text{Dengan: } S_1 = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$t$  = harga statistik yang diuji t

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelas kontrol

$n_1$  = jumlah anggota kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah anggota kelas kontrol

$s_1^2$  = variansi kelas eksperimen

$s_2^2$  = variansi kelas kontrol

d. Daerah Kritis

$$DK = \left\{ t \mid t < -t \left( \frac{\alpha}{2}, (n_1 + n_2 - 2) \right) \text{ atau } t > t \left( \frac{\alpha}{2}, (n_1 + n_2 - 2) \right) \right\}$$

e. Keputusan Uji

$H_0$  ditolak  $t \in DK$

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan rumus uji hipotesis penelitian ini terlebih dahulu uji prasyarat analisis data di antaranya:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas model lilifors menurut Budiyono (2004: 170) :

#### 1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

#### 2) Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

#### 3) Statistik Uji

$$L = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

$$(z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \text{ dengan } s \text{ adalah standar deviasi}$$

Dengan:

$L$  = Koefisien Lilifors dari pengamatan

$z_i$  = Skor standar

$F(z_i) = P(Z \leq z_i \text{ dengan } Z \sim N(0,1))$

$S(z_i) = \text{Proporsi cacah } z \leq (z_i) \text{ terhadap seluruh } (z_i)$

#### 4) Komputasi

$$S = \sqrt{\frac{n \times \sum x^2 - (\sum x)^2}{n \times (n-1)}}$$

#### 5) Daerah Kritis

$dk = \{L \mid L > L_{\alpha, n}\}$  dengan  $n$  ukuran sampel

#### 6) Keputusan Uji : $H_0$ ditolak $L \in dk$

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji bartlett menurut Sugiyono (2009: 140) yaitu:

#### 1) Rumusan Hipotesis

$H_0$  : varians sama

$H_1$  : varians berbeda

#### 2) Rumus Statistik

Rumus statistik yang digunakan adalah:  $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

#### 3) Kriteria Uji

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$  dengan  $F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$  didapat dari daftar

distribusi F dengan peluang  $\frac{1}{2}a$ , sedangkan derajat kebebasan  $v_1$  dan  $v_2$  masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut dalam rumus XII (12) seperti biasa  $a$  = taraf nyata.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dalam program SPSS 17.0, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian berbeda

### 3. Uji Hipotesis

Uji sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan pengujian hipotesis dengan uji kesamaan dua rata-rata. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dari sampel-sampel yang digunakan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur. Menurut Budiyono (2004: 157), langkah-langkahnya sebagai berikut.

#### 1) Rumus Hipotesis

$H_0 : \mu \leq \mu_2$  (tidak ada pengaruh positif dan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur).

$H_1 : \mu > \mu_2$  (ada pengaruh positif dan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur).

2) Rumus statistik:

$$t_{hit} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\left( \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$t$  = harga statistik yang diuji t

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelas kontrol

$n_1$  = jumlah anggota kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah anggota kelas kontrol

$s_1^2$  = variansi kelas eksperimen

$s_2^2$  = variansi kelas kontrol

(Sugiyono, 2011: 273)

$$\text{Dengan: } S_1 = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3) Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hit} > t_{(1-a), (n_1+n_2-2)}$  dengan  $a = 0,05$

4) Keputusan Uji:

Membuat kesimpulan  $H_0$  diterima atau ditolak.

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,021. Dapat dinyatakan bahwa nilai  $0,021 < 0,05$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Tambah Dadi Lampung Timur. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

#### **B. Saran**

1. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok perkembangan teknologi produksi akan efektif apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe TGT.

2. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya mampu melaksanakan tugas mengajar itu dengan baik dan dapat mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta penyampaian materi yang menarik.
3. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam pemilihan model pembelajaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pengondisian kelas dan alokasi waktu yang dibutuhkan selama pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuyati. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar*. Universitas Tanjungpura. <http://repository.untan.edu>. Diakses pada 10 April 2016 @04.53 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hidayat, Irfan. 2015. *Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Team Games Tournament (TGT) dan Jigsaw dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Huda Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Muna, Nur Laelatul. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*. IAIN Tulungagung. <http://repository.iain-tulungagung.edu>. Diakses pada 10 April 2016 @05.30 WIB.
- Rusman, M. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.



- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Saondi, Ondi & Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama. Bandung.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Nusa Media. Bandung
- Solihin, Akhmad. 2015. *Pengertian Belajar dan Macam-macam Teori Belajar*. Universal.blogspot.co.id. Diakses pada 25 Januari 2016 @15.44 WIB.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Penyusun. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Yani, Ahmad. 2012. *Modul Pembelajaran IPS*. Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. Jakarta.